

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah swt yang terakhir (kepada Nabi Muhammad saw) adalah Al-Qur'an. Melalui perantara malaikat Jibril, yang menjadi mukjizat terbesar di antara mukjizat-mukjizat lainnya.¹ Tidak ada sedikitpun keraguan di dalam Al-Qur'an, yang padanya terkandung banyak petunjuk, sehingga Al-Quran yang menjadi kitab suci sepanjang jaman yang memuat banyak persoalan termasuk di dalamnya informasi tentang hukum, etika, sejarah, sains, kedokteran, waktu dan sebagainya.²

Di antara isi yang ada di dalam Al-Qur'an yaitu tentang waktu, dikarenakan besarnya peranan waktu sehingga Allah swt sering bersumpah dengan menggunakan kata yang mengisyaratkan sebuah waktu tertentu seperti *wa al-layl* (demi malam), *wa an-nahr* (demi waktu siang), *wal al-subh* (demi waktu subuh), *wa al-ashr* (demi waktu ashar).³

Di sisi lain waktu juga ditunjukkan dengan pengertian yang berbeda, ada satu sisi waktu bisa disebut dengan tahun, bulan, pekan, hari, jam, menit dan detik. Sedangkan ada dua waktu yang kita yakini sebagai umat beragama yakni waktu dunia dan waktu akhirat. Yang mana di antara kedua waktu tadi tidaklah sama. Waktu di dunia ada ukurannya, sedangkan waktu diakhirat tidak ada ukuran yang tetap, sebagaimana lamanya satu tahun pada hitungan akhirat tidaklah sama dengan hitungan waktu satu tahun di dunia. Penyebabnya adalah perbedaan dimensi kehidupan di antara keduanya.⁴

Memahami Al-Qur'an perlu adanya penafsiran oleh karenanya terdapat macam-macam pendekatan metode dan corak dalam penafsiran. Istilah-istilah tersebut kerap kali dipakai secara bergantian, tumpang tindih, serta tidak digunakan secara mapan.

¹ Muhammad Roihan Daulany, *Studi Pendekatan Al-Qur'an*, (Jurnal Thariqoh Ilmiah, Vol 1, No 1, 2014) h. 31.

² Sri Mawaddah, *Be'ut Ba'da Magrib Suatu Pembiasaan Bagian Anak Belajar Al-Qur'an*. (Jurnal studi gender dan Islam serta perlindungan anak), Volume 6, No 1, Universitas Islam Negeri A-Raniry, Banda Aceh, 2017

³ Lulu Wardah, *Konsep Waktu Dalam Al-Qur'an*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Studi Islam, Ponorogo, 2018), h. 7.

⁴ Fahmi idris, *Nilai Dan Makna Kerja Dalam Islam* (Jakarta: Nuansa Madani 1999), h. 151.

Sebagaimana ulama menyatakan ada dua metode penafsiran, yaitu metode penafsiran dengan riwayat serta dengan *ra'yu*. Kusroni menyebutkan beberapa metode penafsiran, yang tidak di sebut metode oleh penulis, melainkan kecenderungan (*ittijah*), seperti *tafsir fiqhi*, falsafi, *ilmi*, *ijtima'i* dan lain sebagainya.

Salah satu *mufassir* kontemporer Indonesia adalah Quraish Shihab, sejak kecil dia sangat perhatian dan serius dalam mengkaji Al-Qur'an. Dia membuktikan keseriusannya dalam kajiannya terhadap Al-Qur'an dengan banyak karya yang dia hasilkan di bidang tafsir. Tafsir Al-misbah adalah salah satu karyanya yang monumental.⁵

Quraish Shihab adalah seorang *mufassir* (Al-Qur'an) Indonesia kontemporer garda depan. Perhatian dan keseriusannya terhadap pengkajian Al-Qur'an telah diperlihatkan sejak kecil. Bukti keseriusannya terhadap kajian Al-Qur'an semakin dipertegas lagi dengan karya-karyanya dalam bidang tafsir. Satu karyanya yang monumental adalah Tafsir al-Misbah.⁶

Haji Abdul Malik Karim Amrullah (selanjutnya akan disebut Hamka) salah seorang putra terbaik bangsa yang multitalenta. Sepak terjang dan pengorbanan untuk agama dan negara besar sehingga tidak mustahil mendapatkan banyak predikat sebagai ulama, pendidik, akademisi, politisi, sastrawan dll. Sampai saat ini pun karya Hamka masih bias dinikmati dan merupakan hadiah terindah dari Hamka untuk umat muslim Indonesia.⁷ Salah satu di antara karya emas Hamka adalah Tafsir Al-Azhar yang ditulis pada tahun 1964-1965 saat mendekam dalam penjara atas tuduhan keji yang dialamatkan kepadanya. Karya emas tersebut hingga saat ini masih dicetak ulang dan salah satu kitab rujukan tafsir umat muslim Indonesia dalam memahami 'Pesan' *Ilahi*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut mengenai "Studi Komparatif tentang relativitas waktu menurut penafsiran Quraish Shihab dan Hamka".

⁵Kusroni, *Mengenal ragam pendekatan, metode, dan corak dalam penafsiran Al-Qur'an*, (Jurnal, Volume 9, No 1, Jurusan Ushuluddin STAI Al Fitrah, 2019) h. 87.

⁶ Muhammad Iqbal, *metode Penafsiran al-Qur'an M. Quraish Shihab*, (Institut Agama Islam Negeri, Sumatrea Utara Medan) h. 249

⁷ Akmal Sjafril, *Buya Hamka antara Kelurusan Aqidah dan Pluralisme* (Depok : Indie Publishing 2012), h. 9

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafisran Quraish Shihab dan Hamka tentang reaktivitas waktu?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan Quraish Shihab dan Hamka tentang penafsiran relativitas waktu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Penafsiran Quraish Shihab dan Hamka tentang reaktivitas waktu
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan Quraish Shihab dan Hamka tentang penafsiran relativitas waktu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk mengetahui penafsiran Quraish Shihab dan Hamka tentang relativitas waktu.
 - b. Menambah wawasan keislaman khususnya dalam bidang tafsir al-Qur'an.
2. Manfaat praksis
 - a. Implementasi dari penelitian ini adalah seorang muslim dapat memahami tafsir surat Al-Hajj ayat 47, As-Sajdah ayat 5 dan Al-Ma'arij ayat 4.
 - b. Dapat memberikan wawasan dan tambahan hazanah keilmuan Islam dalam memahami bentuk-bentuk kata waktu menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dan Hamka dalam Tafsir Al-Azhar